

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau, sebuah entitas budaya yang kaya dan dinamis di jantung Sumatera Barat, memiliki sejarah panjang yang ditandai oleh tradisi komunal yang kuat, sistem kekerabatan matrilineal yang unik, dan filosofi hidup yang mendalam. Dalam lanskap sosial dan ekonomi Minangkabau, lapau memegang peranan sentral sebagai ruang publik yang vital. Secara tradisional, lapau adalah warung kopi sederhana, seringkali berupa bangunan semi permanen yang terletak di tepi jalan atau di pusat-pusat keramaian desa. Lebih dari sekadar tempat menikmati kopi pahit atau teh manis, lapau berfungsi sebagai jantung komunitas, tempat berkumpulnya masyarakat untuk bertukar informasi, berdiskusi tentang isu-isu penting, menjalin hubungan sosial, dan bahkan menyelesaikan konflik.¹

Lapau adalah cerminan dari nilai-nilai egaliter dan komunal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Minangkabau. Di lapau, tidak ada hierarki yang kaku; semua orang, tanpa memandang status sosial atau ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam diskusi. Lapau juga merupakan tempat di mana tradisi lisan Minangkabau dilestarikan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Cerita-cerita rakyat, pepatah-petitih, dan nasihat-nasihat bijak seringkali disampaikan di lapau, memperkuat identitas budaya dan memelihara kohesi sosial.

¹<https://repository.atmaluhur.ac.id/bitstream/handle/123456789/592/4.%20Bab%20I.pdf?sequence=4&isAllowed=y> Diakses pada tanggal 28 Mei 2025 pukul 14.00

Secara ekonomi, lapau juga berperan penting sebagai tempat transaksi kecil-kecilan, tempat para petani menjual hasil kebun mereka, atau tempat para pedagang menawarkan barang dagangan mereka.²

Coffee shop adalah tempat yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non-alkohol lainnya, serta makanan ringan atau kudapan kecil, dengan suasana yang nyaman dan santai. *Coffee shop* biasanya dilengkapi dengan fasilitas seperti koneksi internet gratis, alunan musik atau live music, pelayanan ramah, dan desain interior yang mendukung kenyamanan pengunjung untuk bersantai, bekerja, atau berkumpul. Secara historis, *coffee shop* berasal dari budaya minum kopi yang sudah ada sejak abad ke-15 di Turki (Istanbul), kemudian menyebar ke Eropa dan dunia. *Coffee shop* awalnya hanya menjual kopi, namun kini berkembang menjadi tempat yang juga menyediakan makanan ringan dan makanan berat, serta menjadi ruang sosial dan gaya hidup bagi banyak orang.

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, lanskap sosial dan ekonomi Minangkabau telah mengalami transformasi yang signifikan. Gelombang globalisasi, modernisasi, dan perubahan gaya hidup telah melanda seluruh penjuru dunia, termasuk Minangkabau. Perkembangan teknologi, urbanisasi, dan peningkatan mobilitas telah mengubah cara masyarakat Minangkabau berinteraksi, berkomunikasi, dan mengonsumsi. Salah satu perwujudan paling mencolok dari perubahan ini adalah munculnya *coffee shop* modern yang menggantikan lapau tradisional.

² Almaizul Hendra Bahri, 'POTRET SOSIAL PERJUANGAN HIDUP LAKI-LAKI MINANGKABAU DI PERANTAUAN PADA TEKS RABAB LAMANG TANJUANG AMPALU KARYA HASAN BASRI' (Universitas Andalas, 2022).

Coffee shop , dengan konsep yang lebih kontemporer, desain interior yang menarik, fasilitas Wi-Fi, dan menu yang beragam (mulai dari kopi espresso hingga latte art), semakin populer di kalangan generasi muda Minangkabau. Kedai kopi menawarkan pengalaman yang berbeda dari lapau tradisional; mereka seringkali lebih nyaman, lebih privat, dan lebih berorientasi pada individualitas. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang nasib lapau tradisional di tengah gempuran *coffee shop* modern. Apakah lapau akan menghilang sepenuhnya, ataukah ia akan beradaptasi dan menemukan cara untuk bertahan hidup. Transformasi lapau menjadi kedai kopi bukan hanya sekedar perubahan fisik dari bangunan atau menu yang ditawarkan. Ini adalah transformasi yang mencerminkan perubahan nilai-nilai sosial, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat Minangkabau. Nilai-nilai komunal dan egaliter yang dulu dijunjung tinggi di lapau mungkin tergerus oleh nilai-nilai individualisme dan konsumerisme yang dipromosikan oleh *coffee shop* . Tradisi lisan yang dulu hidup di lapau mungkin digantikan oleh budaya visual yang dominan di kedai kopi .

Fungsi lapau di Minangkabau sangat penting dan multifungsi, terutama sebagai tempat interaksi sosial dan pertukaran informasi di kalangan masyarakat, khususnya laki-laki. Berikut adalah fungsi utama lapau berdasarkan hasil pencarian: Tempat berkumpul dan bersosialisasi *Lapau* adalah warung minuman yang dilengkapi meja dan kursi panjang, menjadi tempat laki-laki berkumpul untuk mengobrol, bersenda gurau, dan beradu argumen. *Lapau* buka dari pagi hingga malam dan menjadi tempat favorit untuk berdiskusi berbagai topik seperti politik, ekonomi, dan sosial budaya sambil menikmati kopi dan makanan ringan khas Minangkabau. Wadah pertukaran informasi: Sebelum

adanya teknologi modern seperti radio dan televisi, lapau menjadi pusat utama masyarakat Minangkabau bertukar informasi. Masyarakat yang tidak bisa membaca sering berkumpul di lapau untuk mendengarkan berita dibacakan, sehingga lapau berperan sebagai media informasi publik dan penyebaran berita. Tempat pendidikan informal dan pengasahan kemampuan berargumentasi.

Lapau berfungsi sebagai lembaga sosial informal di mana masyarakat belajar berargumentasi, bernegosiasi, berdiplomasi, dan mengkomunikasikan ide. Hal ini mencerminkan keegaliteran dan demokratisasi dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Media kerja sama dan musyawarah: Lapau juga berfungsi sebagai tempat bermusyawarah untuk membuat kesepakatan bersama, misalnya dalam pembangunan irigasi sawah dan kegiatan gotong royong di nagari. Ini mempererat kebersamaan dan solidaritas antar kaum laki-laki di masyarakat. Tempat mengenalkan diri bagi urang sumando (suami yang merantau dan menetap di kampung istri): Lapau menjadi tempat bagi urang sumando untuk dikenal oleh masyarakat sekitar, biasanya direkomendasikan oleh niniak mamak si istri. Tempat penyampaian informasi publik dan forum diskusi pembangunan nagari: Pemerintah nagari juga menggunakan lapau sebagai tempat semi formal untuk menyampaikan informasi dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan pembangunan serta inovasi di nagari. Secara keseluruhan, lapau bukan sekadar warung

kopi, tetapi juga institusi sosial yang memainkan peran penting dalam kehidupan budaya, sosial, dan politik masyarakat Minangkabau.³

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola konsumsi, gaya hidup, dan aktivitas ekonomi kaum muda. Di era globalisasi dan digitalisasi seperti saat ini, generasi muda tidak hanya dituntut untuk aktif dalam dunia pendidikan, tetapi juga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di sekitarnya. Salah satu fenomena yang mencolok di kalangan anak muda perkotaan, khususnya di Padang, Sumatera Barat, adalah meningkatnya minat untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan akademik di *coffee shop*.⁴

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejarah ekonomi kaum muda di Padang, khususnya terkait dengan fenomena mengerjakan tugas di *coffee shop*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, pelaku usaha, dan institusi pendidikan, dalam merumuskan kebijakan atau strategi yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan kualitas pendidikan di Sumatera Barat.

³ Julia Putri Ayu and Mira Hasti Hasmira, 'Lapau Sebagai Media Interaksi Sosial Kaum Laki-Laki Di Nagari Sawah Laweh Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan', *Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 3.1 (2020), pp. 110–17.

⁴ Yoga A Mustika, 'Alasan Pelanggan Berkunjung Ke Kedai Kopi', *Otten Coffe*, 2019 skripsi

A. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dijelaskan dalam beberapa pertanyaan yaitu :

- a. Bagaimana sejarah dan fungsi *Lapau* di Minangkabau ?
- b. Bagaimana perubahan konsep dan fungsi *Lapau* dalam proses transformasi menjadi *coffee shop* modern di padang ?
- c. Apa dampak perubahan konsep dan fungsi *Lapau* menjadi *Coffee Shop* terhadap kehidupan sosial masyarakat kota Padang?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah ini dilakukan untuk memperkecil pembahasan yang diteliti agar permasalahan tidak melebar dan keluar dari pembahasan, membuat penelitian ini lebih jelas dan terarah serta membuat penelitian ini lebih mudah di pahami. Beberapa batasan penelitian ini di rangkum seperti berikut:

a. Batasan Temporal

Penelitian ini dibatasi pada kurun waktu tahun 2015 hingga 2025. Rentang ini dipilih karena sejak 2015 terjadi peningkatan signifikan jumlah *Coffee Shop* di kota Padang yang bersamaan dengan perubahan gaya hidup mahasiswa dalam memilih tempat belajar dan mengerjakan tugas.

b. Batasan Spasial

Penelitian ini berfokus di kota Padang, khususnya pada *Coffee Shop* yang sering dikunjungi mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi seperti Universitas Andalas, UIN Imam Bonjol, Universitas Negeri Padang, dan kampus swasta lainnya. Lokasi yang dipilih adalah *Coffee Shop* yang memiliki fasilitas penunjang belajar seperti *wifi*, stop kontak, dan suasana tenang.

c. Batasan Tematis

Pada bagian ini penulis membatasi pada masalah: Penelitian secara tematis dibatasi perubahan gaya hidup belajar mahasiswa yang memilih *Coffee Shop* sebagai ruang produktif disbanding tempat akademik, pertumbuhan ekonomi kreatif yang digerakkan oleh kaum muda melalui bisnis

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Menjelaskan menjelaskan fungsi dan peran lapau sebagai ruang public tradisional dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Minangkabau .
- b. Menganalisis perubahan konsep dan fungsi lapau dalam proses transformasinya menjadi *coffee shop* modern di kota Padang.
- c. Mngidendtifikasi dampak modernisasi ruang publik melalui *coffee shop* terhadap pola interaksi sosial, gaya hidup, dan perilaku melapau mahasiswa generasi Z di Kota Padang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah:

- a. Memberikan kontribusi pada kajian sejarah sosial-ekonomi Islam kontemporer.
- b. Memahami pola pikir dan gaya hidup kaum muda modern.
- c. Memberikan masukan bagi institusi Pendidikan dan pelaku usaha *Coffee Shop* untuk menciptakan ruang yang mendukung kegiatan produktif.

C. Penjelasan Judul

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan terlebih dahulu, seperti sejarah, sejarah *lapau*, transformasi *Coffee Shop*. Pertama, pengertian dari sejarah. Sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari dan merekam peristiwa-peristiwa masa lalu dengan tujuan untuk memahami perkembangan, perubahan, serta dampaknya terhadap masyarakat dan budaya manusia. Secara etimologis, kata "sejarah" berasal dari bahasa Arab "*syajaratun*" yang berarti pohon, keturunan, asal usul, atau silsilah. Dalam kajian sejarah, peristiwa masa lalu dianalisis secara kronologis dan kritis menggunakan berbagai sumber seperti dokumen, artefak, dan kesaksian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kehidupan manusia pada masa lampau. Sejarah bukan sekadar cerita biasa, melainkan ilmu yang memiliki metode ilmiah yang sistematis, meliputi pengumpulan, verifikasi, interpretasi, dan penyajian data sejarah. Dengan mempelajari sejarah, manusia dapat mengambil pelajaran moral, memahami sebab-

akibat perubahan sosial, serta mengapresiasi perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan dari masa ke masa.⁵

Lapau di Minangkabau, lebih dari sekedar warung kopi, adalah pusat kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Sejak lama, lapau menjadi tempat bertemunya masyarakat untuk bertukar informasi, berdiskusi, dan menjalin hubungan. Di dalamnya mendalami tradisi lisan yang dilestarikan dan nilai-nilai komunal yang dipraktikkan. Secara ekonomi, lapau menjadi wadah transaksi dan menciptakan lapangan kerja. Namun modernisasi dan kemunculan *coffee shop* modern menghadirkan tantangan bagi keberadaan lapau. Meski begitu, nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya tetap dihargai, dan upaya pelestarian terus dilakukan. Penelitian tentang lapau penting untuk memahami dinamika perubahan sosial budaya di Minangkabau. Sumber penelitian dapat berupa studi antropologi, arsip, wawancara, dan sumber online.⁶

Coffee shop adalah tempat usaha yang menyediakan berbagai jenis kopi dan minuman non-alkohol lainnya sebagai produk utama, serta makanan ringan sebagai pelengkap. *Coffee shop* biasanya menawarkan suasana yang nyaman dan santai, dilengkapi dengan musik (baik audio maupun live music), pelayanan yang ramah,

⁵ Abdul Karim, 'Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Metodologi Penelitian', *Fikrah Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 2.1(2017) pp.27389 skripsi

⁶ Solikatun, Drajat Tri Kartono, and Argyo Demartoto, 'Perilaku Konsumsi Kopi Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi: Studi Fenomenologi Pada Peminum Kopi Di Kedai Kopi Kota Semarang', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 4.April (2015), pp. 60–74.

dan fasilitas koneksi internet gratis untuk pengunjung. Tempat ini sering dijadikan lokasi untuk bersantai, bertemu teman, atau mengerjakan tugas dan pekerjaan karena suasananya yang mendukung kenyamanan dan produktivitas.⁷

Transformasi dapat diartikan sebagai proses perubahan yang melibatkan perubahan bentuk, sifat, fungsi, atau karakteristik suatu objek atau sistem menuju kondisi yang baru dan lebih baik. Transformasi bukan sekadar perubahan biasa, melainkan perubahan yang terencana, berkelanjutan, dan melibatkan penyesuaian terhadap faktor internal maupun eksternal agar tujuan tertentu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses ini biasanya berlangsung secara bertahap dan melibatkan adaptasi terhadap lingkungan yang berubah, sehingga menghasilkan model, pola pikir, atau fungsi yang berbeda secara kualitatif dari sebelumnya. Sebagai contoh, dalam konteks transformasi kedai kopi menjadi *coffee shop*, transformasi ini mencakup perubahan dari bentuk kedai tradisional yang sederhana menjadi ruang modern yang menawarkan pengalaman baru bagi pelanggan, baik dari segi desain, layanan, maupun konsep bisnis. Transformasi ini bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan

⁷ Imroatun Muawanah, 'Fenomena Maraknya Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Anak Muda Di Kota Metro (Studi Pada Mahasiswa Iain Metro)' skripsi (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019)

konsumen yang terus berubah⁸.

Kota Padang adalah ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera. Kota ini awalnya merupakan perkampungan nelayan di muara Batang Arau dan berkembang pesat setelah kedatangan Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) Belanda pada tahun 1663. VOC membangun pelabuhan dan organisasi baru untuk memudahkan perdagangan dengan pedalaman Minangkabau. Pada tanggal 7 Agustus 1669, terjadi pergolakan masyarakat Pauh dan Koto Tangah melawan monopoli VOC, yang kemudian dijadikan hari jadi Kota Padang. Sejak abad ke-17, Padang menjadi pelabuhan penting untuk perdagangan emas, teh, kopi, dan rempah-rempah. Pada abad ke-18, Belanda menjadikan Padang perdagangan dan pemerintahan wilayah pesisir barat Sumatera. Kota ini juga sempat dikuasai oleh Inggris dan bajak laut Perancis sebelum kembali ke tangan Belanda pada awal abad ke-19. Wilayah Kota Padang meluas dari pusat awal di sekitar Batang Arau hingga mencakup daerah Nanggalo, Ulak Karang, Teluk Bayur, Lubuk Begalung, dan sekitarnya. Kota ini memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan dan pemerintahan yang strategis, serta menjadi pintu gerbang Indonesia dari Samudra Hindia. Saat ini, Padang berkembang menjadi kota metropolitan dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dan infrastruktur modern seperti bandara internasional dan pelabuhan utama. Secara budaya, Padang merupakan pusat kebudayaan Minangkabau dan

⁸ Muhammad Iqbal Ghafiri Enhas and others, 'Sejarah, Transformasi, Dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13.3 (2023), pp. 289–310, doi:10.33367/ji.v13i3.4457.

dikenal sebagai kota dengan kuliner khas yang terkenal di seluruh Indonesia. Sejarahnya yang kaya dan peran strategisnya dalam perdagangan menjadikan Padang sebagai salah satu kota penting di Sumatera Barat dan Indonesia.⁹

D. Kajian Kepustakaan

Yolanda Azela “Tren *Coffee Shop* di Kalangan Konsumen Remaja pada Nick Coffee Kota Bengkulu dalam Ekonomi Islam” Penelitian ini menyoroti alasan remaja memilih *coffee shop* sebagai tempat belajar, yang berkaitan dengan kenyamanan, fasilitas internet, dan suasana tidak formal. Hasilnya memperlihatkan bahwa *coffee shop* menjadi ruang produktif yang mendukung aktivitas akademik. Penelitian ini relevan karena mendukung asumsi bahwa *coffee shop* memengaruhi pola belajar mahasiswa di era modern.¹⁰

Artikel dengan judul “Pengaruh store atmosphere, kualitas pelayanan dan harga terhadap loyalitas pelanggan (studi kasus : *coffee shop* tekape coffee and eatery” oleh Puja Setiawan, Es Kamela, dan Purbo Jadmiko. Penelitian mengenai pengaruh store atmosphere, kualitas pelayanan, dan harga terhadap loyalitas pelanggan pada *Coffee Shop* Tekape Coffee and Eatery di Kota Padang menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara signifikan memengaruhi kesetiaan pelanggan. Suasana kedai yang nyaman dan menarik meningkatkan

⁹ Mardanas Safwan and others, ‘Sejarah Kota Padang’, 1987, p. 157
<https://books.google.co.id/books/about/Sejarah_Kota_Padang.html?id=MZuKCgAAQBAJ&redir_esc=y>.

¹⁰ Azela, ‘Tren Coffe Shop Di Kalangan Konsumen Remaja Pada Nick Coffe Kota Bengkulu Dalam Ekonomi Islam’.

kenyamanan pengunjung, pelayanan yang ramah dan responsif menambah kepuasan, serta harga yang kompetitif dan sepadan dengan kualitas produk mendorong pelanggan untuk kembali dan melakukan pembelian ulang. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pelanggan yang merasa puas dengan kombinasi ketiga aspek tersebut cenderung menjadi pelanggan setia yang tidak hanya rutin berkunjung, tetapi juga merekomendasikan *coffee shop* kepada orang lain.¹¹

Skripsi oleh Fadlulloh Marwan Hakim, penelitian ini mengkaji perilaku konsumtif remaja di *coffee shop* Kecamatan Blado, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. *Coffee shop* yang menawarkan suasana modern dan fasilitas lengkap menjadi tempat favorit remaja untuk bersosialisasi dan menikmati waktu luang. Namun, kebiasaan ini memicu perilaku konsumtif, di mana remaja cenderung mengutamakan keinginan untuk tampil dan mendapatkan status sosial daripada kebutuhan nyata. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap pengunjung, pemilik, dan karyawan *coffee shop*. Hasilnya menunjukkan bahwa remaja sering menghabiskan waktu berjam-jam di *coffee shop* dan berkunjung beberapa kali dalam seminggu tanpa memperhitungkan pengeluaran secara matang. Faktor utama yang mendorong perilaku konsumtif adalah motivasi pribadi, pengaruh keluarga, dan teman sebaya. Secara keseluruhan, konsumsi remaja di *coffee shop* lebih dipengaruhi oleh dorongan sosial dan keinginan pribadi daripada kebutuhan

¹¹ Puja Setiawan, Es Kamela, and Purbo Jadmiko, 'Pengaruh Store Atmosphere, Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus : Coffee Shop Tekape Coffee And Eatery', *Jurnal FEK Bung Hatta*, 2023.

fungsional.¹²

Dini Safitri dkk. (2019) – “Fenomena *Coffee Shop* di Kalangan Konsumen Remaja” Artikel ini membahas *coffee shop* sebagai gaya hidup konsumtif, namun juga sebagai simbol modernitas dan tempat produktivitas sosial remaja. Ini menjadi rujukan penting untuk menilai dinamika ekonomi yang dipicu oleh aktivitas nongkrong sambil belajar di kalangan anak muda. Elly Herlyana (2012) – “Fenomena *Coffee Shop* sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda” Herlyana menjelaskan bahwa budaya nongkrong di *coffee shop* adalah bentuk identitas dan modernisasi anak muda. Studi ini menyoroti aspek sosiologis dan psikologis dari fenomena tersebut yang penting untuk menjelaskan perubahan perilaku belajar dan konsumsi mahasiswa.¹³

Fenomena Maraknya *Coffee Shop* sebagai Gejala Gaya Hidup Anak Muda di Kota Metro” Skripsi ini membahas fenomena meningkatnya popularitas *coffee shop* di kalangan anak muda, khususnya mahasiswa IAIN Metro, sebagai bagian dari gaya hidup modern. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai dan mengaktualisasikan gaya hidup mereka melalui aktivitas di *coffee shop*, serta mengkaji fenomena tersebut dari perspektif Ekonomi Islam. Pengukuran gaya hidup menggunakan pendekatan AIO (Activities, Interests, Opinions) untuk menangkap berbagai dimensi perilaku dan

¹² Fadlulloh Marwan Hakim, ‘Perilaku Konsumtif Remaja Di Coffe Shop Kecamatan Blado Kabupaten Batang Jawa Tengah’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹³ Safitri and others, ‘Fenomena Coffe Shop Di Kalangan Konsumen Remaja’.

preferensi mahasiswa. Lokasi penelitian dilakukan di dua *coffee shop* populer di Kota Metro, yaitu Warunk Viral dan Susi Cafe & Resto. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 12 informan, termasuk mahasiswa sebagai pengunjung utama serta staf *coffee shop*, yang dipilih dengan teknik snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *coffee shop* bukan sekadar tempat untuk menikmati makanan dan minuman, melainkan juga menjadi ruang sosial yang nyaman dan menarik bagi mahasiswa. Aktivitas yang dilakukan di *coffee shop* sangat beragam, mulai dari nongkrong bersama teman, berdiskusi, mengerjakan tugas kuliah, hingga sekadar bersantai. Fasilitas seperti koneksi Wifi yang cepat, suasana yang nyaman, dan desain yang instagramable menjadi faktor utama yang membuat mahasiswa betah berlama-lama di *coffee shop*.¹⁴

Artikel dengan judul “*Perkembangan Kedai Kopi & Mocktail Menjadi Peluang Usaha untuk Kalangan Muda di Kota Gorontalo*” oleh Meilinda LestariModjo, Krishna Anugrah, Putri, dan Femirawaty Ahmad. Usaha kedai kopi dan mocktail saat ini menjadi salah satu bisnis yang memiliki prospek cukup menjanjikan. Produk yang ditawarkan oleh kedai-kedai tersebut menarik minat banyak orang, sehingga pasar yang ada tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu, melainkan diminati oleh berbagai lapisan masyarakat. Konsumen

¹⁴ Imroatun Muawanah, ‘Fenomena Maraknya Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Anak Muda Di Kota Metro (Studi Pada Mahasiswa IAIN Metro)’

minuman dari kedai-kedai ini berasal dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar hingga pekerja kantoran. Seperti di banyak kota lain, kedai-kedai minuman ini juga berkembang pesat di Kota Gorontalo, terutama di beberapa kawasan strategis. Kota Gorontalo sebagai pusat perekonomian Provinsi Gorontalo dan keberadaan beberapa universitas besar yang berdekatan turut mendukung pertumbuhan usaha ini. Penelitian menunjukkan bahwa usaha kedai kopi dan mocktail termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah yang tidak memerlukan modal besar dan perizinan rumit seperti usaha skala besar lainnya. Kondisi ini menjadi daya tarik bagi para pengusaha muda untuk terjun ke bisnis kedai minuman, sehingga usaha ini terus berkembang. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa mayoritas konsumen pecinta kopi dan mocktail berusia antara 15 hingga 45 tahun, baik pelajar, mahasiswa, maupun pekerja/karyawan. Kelompok usia ini menjadi target pasar utama karena mereka aktif, memiliki gaya hidup modern yang mengikuti tren terkini, serta memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap produk minuman seperti kopi dan mocktail.¹⁵

Meskipun terdapat penelitian tentang transformasi lapau, penelitian ini berbeda karena fokus dan tempat penelitian yang berbeda dengan referensi yang sudah dijabarkan. Tahun penelitian juga membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada.

¹⁵ Meilinda Lestari Modjo, Krishna Anugrah, and Putri Femirawaty Ahmad, 'Perkembangan Kedai Kopi & Mocktail Menjadi Peluang Usaha Untuk Kalangan Muda Di Kota Gorontalo', *Jurnal Darmawisata*, 1.2 (2022), pp. 51–57, doi:10.56190/jdw.v1i2.9.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian sejarah adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, menginterpretasi, dan menyajikan data atau bukti dari masa lalu guna merekonstruksi peristiwa sejarah secara objektif dan akurat. Metode penelitian ini terdiri dari :

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan sumber yang berisi permasalahan yang akan di teliti. Kegunaan nya ialah sebagai hal yang mempermudah peneliti mendapatkan yang berkualitas dengan sebanyak banyak informasi. Proses yang pertama peneliti lakukan ialah mewawancarai orang-rang yang paham tentang *Coffee Shop* dan lama menggeluti bidang ini. Sumber yang peneliti dapatkan ialah:

a. Sumber primer

Sumber penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pemilihan informan didapatkan dari orang-orang yang pagam dan mengerti tentang *Coffee Shop* serta orang yang bekerja di bidang ini. Tidak hanya itu wawancara dilakukan juga ke konsumen muda yang sering pergi ke *Coffee Shop* untuk belajar atau mengerjakan tugas.

b. Sumber sekunder

Penelitian ini mendapatkan sumber sekunder dari hasil bacaan seperti jurnal, skripsi, maupun tesis yang merujuk pada penelitian ini.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber didapatkan dalam berbagai kategori selanjutnya sumber ini melalui tahap kritik dengan tujuan mendapatkan keabsahan sumber. Tahapan ini penulis lakukan dengan cara menverifikasi fakta dan data yang sudah didapatkan dari sumber. Tahapan kritik sumber terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Kritik internal

Dari kritik internal ini penulis mendapatkan data dan sumber dari hasil wawancara dengan masyarakat namun belum banyak informasi yang terungkap dari narasumber.

b. Kritik eksternal

Dalam kritik eksternal ini mendapatkan bahwa sumber data masih sangat terbatas untuk menjadi penguat sumber data dan wawancara yang sudah penulis lakukan.

3. Sintesis

Sintesis dalam metode penelitian sejarah ialah proses penggabungan, penyatuan, dan penyusunan kembali informasi dari berbagai sumber yang sama. Sintesis ini melibatkan analisis mendalam terhadap data data historis yang telah dikumpulkan lalu di bentuk hingga menjadi suatu narasi.

4. Penulisan

Penulisan adalah proses menyusun fakta sehingga menjadi satu kesatuan utuh dalam bentuk tulisan ilmiah. Penulisan ini merupakan langkah terakhir dalam

melakukan penelitian sejarah

F. Sistematika Penulisan

Gambaran umum dari penelitian ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini di uraikan dengan beberapa sub bab. Sub bab I ialah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian kepeustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Dalam sub bab II Konsep *Lapau* dan *Coffee Shop*.

Dalam sub bab III berisi tentang Perilaku Malapau Mahasiswa Gen-Z di *Coffee Shop* Padang..

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG